



## Analisis Literasi Anti Korupsi dalam Pendidikan Pancasila

Zuhra Balqis Yasmilla<sup>1</sup>, Istiazah Mei Canda<sup>2</sup>, Ilham Hudi<sup>3</sup>, Yelsa Safariani<sup>4</sup>,  
Elsi Amanda Putri<sup>5</sup>, Annisa Rahmadhani<sup>6</sup>, Alga Dwi Destoarezkya<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: [zubalbalqis@gmail.com](mailto:zubalbalqis@gmail.com)

**Abstract.** *Pancasila education has a very strategic role in shaping the character of the Indonesian nation that is free from corrupt practices. Corruption is one of the major problems that are still faced by many countries, including Indonesia. Corruption that has taken root in social, economic, and political life in Indonesia requires a comprehensive approach, one of which is through education. This study aims to analyze the role of anti-corruption literacy in Pancasila education as an effort to prevent corruption in Indonesia. This research method uses a literature review by investigating 43 journal articles published between 2020 and 2024. The results of the study show that although the application of Pancasila values in education has begun, understanding corruption and the effective implementation of Pancasila values in daily life is still a challenge. Anti-corruption literacy in Pancasila education plays a very important role in efforts to shape the character of a nation that is free from corruption. With Pancasila education equipped with anti-corruption literacy, there is great potential to form a young generation of Indonesians who are honest, have integrity, and are able to overcome corrupt practices in the future.*

**Keywords:** *Anti-corruption literacy, Integrity, Character of the nation, Corruption Eradication*

**Abstrak.** Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang bebas dari praktik korupsi. Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar yang masih dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Korupsi yang telah mengakar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia memerlukan pendekatan yang menyeluruh, salah satunya melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi anti-korupsi dalam pendidikan Pancasila sebagai upaya pencegahan korupsi di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menyelidiki 43 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sudah dimulai, pemahaman tentang korupsi dan implementasi nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan. Literasi anti-korupsi dalam pendidikan Pancasila memegang peran yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter bangsa yang bebas dari korupsi. Dengan pendidikan Pancasila yang dilengkapi dengan literasi anti-korupsi berpotensi besar untuk membentuk generasi muda Indonesia yang jujur, berintegritas, dan mampu menanggulangi praktik korupsi di masa depan.

**Kata kunci:** Literasi anti-korupsi, Integritas, Karakter bangsa, Pemberantasan korupsi

### 1. LATAR BELAKANG

Korupsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *corruption* atau *corruptus*. *Corruption* sendiri berasal dari kata *currumpere*. Setelah, dari bahasa latin diadaptasi kembali, ke dalam bahasa Eropa. Salah satunya, ke dalam bahasa Belanda yaitu *corruptive* atau *korruptie* (Ningrum & Wijaya, 2023). Korupsi adalah permasalahan yang di alami oleh setiap negara yang dampaknya sangat merugikan di semua sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia memiliki pekerjaan berat untuk mengatasi kasus korupsi yang terjadi (Suriadiata & Syamsussabri, 2022).

Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar yang masih dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan sumber daya negara untuk kepentingan pribadi telah merusak tatanan sosial, ekonomi, dan politik. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai upaya pemberantasan korupsi melalui lembaga-lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan undang-undang yang mengatur tindak pidana korupsi, namun praktik tersebut masih terjadi dan merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah dan institusi negara (Winata, 2024).

Korupsi di Indonesia seolah-olah menjadi fenomena yang eksekutif dan berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Bahkan hampir di semua institusi pemerintah tak sepi dari isu korupsi. Korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri) atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi (Ramadhan et al., 2023).

Pendidikan anti-korupsi adalah proses untuk menguatkan sikap anti-korupsi dalam diri peserta didik sedini mungkin. Untuk itu diperlukan aksi guru yang benar-benar berangkat dari keinginan untuk membangun peradaban baru yang lebih baik dan bebas korupsi (Halimah et al., 2021). Pemberantasan korupsi tidak hanya memerlukan tindakan hukum dan pengawasan yang ketat, tetapi juga harus dimulai dari akar permasalahan, yakni melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat mencegah dan mengurangi perilaku koruptif (Prisko Yanuaris et al., 2024).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dengan upaya pemberantasan korupsi. Lima sila dalam Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, serta persatuan, menjadi landasan untuk membangun karakter bangsa yang tidak hanya peduli terhadap keadilan, tetapi juga berintegritas, jujur, dan menghargai nilai-nilai sosial (Yuliansyah et al., 2023).

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi karakter bangsa Indonesia. Sejak kemerdekaan Indonesia, Pancasila telah dijadikan sebagai dasar negara yang mengatur nilai-nilai moral, sosial, dan politik. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Marunduri & Harefa, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan muatan yang harus ada pada kurikulum pendidikan tingkat

dasar serta menengah sebagaimana tertuang pada pasal 2, 3 dan 37 undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Devi Fitria et al., 2023).

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata kuliah yang diwajibkan bagi seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 35 yang menegaskan bahwa di dalam kurikulum Perguruan Tinggi wajib memuat empat mata kuliah yakni Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pancasila dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa mengenai ideologi Bangsa Indonesia (Susanty, 2022).

Namun, meskipun Pancasila mengajarkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter bangsa yang anti-korupsi, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan literasi anti-korupsi dalam pendidikan. Pemahaman yang kurang mendalam tentang korupsi, rendahnya pemahaman terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan sumber daya dan metode pengajaran yang efektif menjadi hambatan yang perlu diatasi (Humaira et al., 2021).

Pendidikan antikorupsi tidak terlepas dari Pembelajaran Pancasila yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkualitas. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, implementasi nilai-nilai anti korupsi menjadi hal yang sangat penting. Korupsi merupakan salah satu penyakit sosial yang merusak moral dan menghancurkan tatanan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila harus mampu mengajarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda (Prisko Yanuaris et al., 2024).

Oleh karena itu, literasi anti-korupsi yang terintegrasi dalam pendidikan Pancasila sangat penting untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Putri et al., 2022). Literasi ini tidak hanya meliputi pemahaman tentang korupsi dan dampaknya, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang bertentangan dengan praktik korupsi, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai panduan hidup bermasyarakat.

Dengan mengintegrasikan literasi anti-korupsi dalam pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, mampu menilai dan menanggapi masalah korupsi secara kritis, serta berperan aktif dalam membangun bangsa yang bersih dan bebas dari praktik koruptif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (library research). Kajian pustaka merupakan proyek penelitian yang menggunakan berbagai sumber daya perpustakaan, termasuk buku, majalah, dokumen, dan bahan referensi seperti jurnal dan artikel ilmiah, untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang anti korupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research). yang melibatkan penyelidikan terhadap 43 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024. Kajian literatur merupakan sebuah metode yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kajian literatur untuk memahami Korupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, temuan-temuan yang telah ada, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam domain yang sama atau terkait. Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menguraikan tema- tema krusial yang secara konsisten muncul dan mendominasi diskusi akademik dan penelitian terkait Korupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

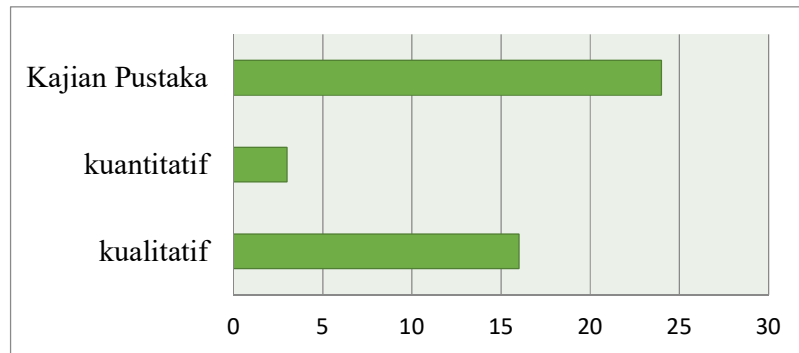
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pencarian Data Publikasi Artikel Anti Korupsi dalam Pendidikan Pancasila**

Berdasarkan data mengenai metode yang digunakan dalam artikel atau jurnal Anti Korupsi dalam Pendidikan Pansila sebagaimana terlihat pada gambar 1. Dengan 24 penggunaan kajian pustaka, kita dapat melihat bahwa sebagian besar artikel atau jurnal yang dianalisis lebih cenderung menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka bertujuan untuk menelaah literatur atau referensi yang relevan dengan topik yang dibahas, dan ini mencerminkan bahwa penulis mungkin lebih fokus pada pembahasan teoritis atau pemahaman yang sudah ada sebelumnya terkait dengan korupsi dalam pendidikan kewarganegaraan. Penelitian dengan kajian pustaka biasanya mengandalkan sumber yang ada tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data baru.

Dengan 16 metode kualitatif, ini menunjukkan bahwa sejumlah artikel atau jurnal menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini biasanya melibatkan analisis mendalam tentang fenomena sosial, dengan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Dalam konteks Anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila, metode kualitatif mungkin digunakan untuk memahami persepsi, pengalaman, atau fenomena yang terkait dengan masalah ini melalui pendekatan yang lebih subjektif dan mendalam.

Penggunaan metode kuantitatif yang hanya tercatat sebanyak 3 kali menunjukkan bahwa meskipun pendekatan statistik atau pengumpulan data numerik juga digunakan, namun tidak sebanyak pendekatan kualitatif dan kajian pustaka. Metode kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik dan mungkin diterapkan di sini untuk menggambarkan prevalensi korupsi dalam pendidikan kewarganegaraan atau untuk mengukur dampak tertentu dalam konteks tersebut.



**Gambar 1.**

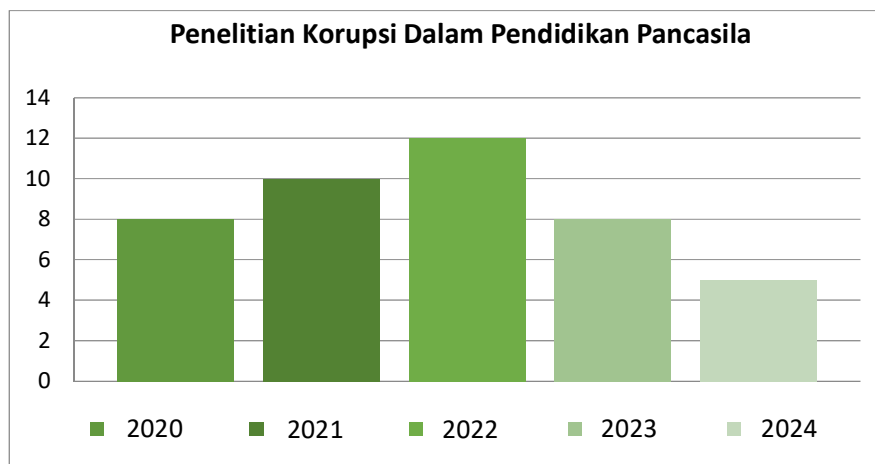
### **Metode dalam penelitian anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila**

Penelitian mengenai Anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana praktik korupsi dapat mempengaruhi sistem pendidikan dan pengajaran Pancasila, serta untuk mencari solusi guna mengurangi dampak negatifnya. Data yang ada menunjukkan adanya fluktuasi jumlah penelitian mengenai isu ini dalam lima tahun terakhir (2020-2024). Dalam periode tersebut, terjadi peningkatan perhatian terhadap penelitian mengenai Anti korupsi dalam pendidikan Pancasila, diikuti dengan penurunan pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 1.**

### **Jumlah penelitian anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila**

Tahun	Jumlah
2020	8
2021	10
2022	12
2023	8
2024	5



**Gambar 2.**

**Jumlah penelitian korupsi dalam Pendidikan Pancasila tahun 2020-2024**

Pada di atas data jumlah penelitian mengenai anti korupsi dalam pendidikan Pancasila dari tahun 2020 hingga 2024.

a. 2020 (8 Penelitian)

Tahun 2020 mencatatkan 8 penelitian, yang bisa mencerminkan bahwa pada periode awal, meskipun isu korupsi dalam Pendidikan Pancasila mulai diperhatikan, jumlah penelitian belum terlalu banyak. Pada tahun ini, mungkin masih ada upaya eksplorasi awal mengenai tema tersebut.

b. 2021 (10 Penelitian)

Pada tahun 2021, jumlah penelitian meningkat menjadi 10, menunjukkan adanya ketertarikan yang lebih besar terhadap masalah korupsi dalam Pendidikan Pancasila . Mungkin ada lebih banyak peristiwa atau diskursus yang relevan pada tahun tersebut, yang mendorong peneliti untuk lebih mendalami topik ini.

c. 2022 (12 Penelitian)

Tahun 2022 merupakan puncak jumlah penelitian, dengan 12 penelitian tercatat. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perhatian terhadap masalah korupsi dalam Pendidikan Pancasila berada pada titik tertinggi. Beberapa faktor mungkin mempengaruhi, seperti adanya peristiwa besar terkait Pendidikan Pancasila atau meningkatnya kesadaran terhadap dampak korupsi dalam sektor pendidikan.

d. 2023 (8 Penelitian)

Pada tahun 2023, jumlah penelitian kembali menurun menjadi 8. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kurangnya fokus terhadap topik tersebut,

perubahan prioritas dalam penelitian Pendidikan Pancasila, atau adanya faktor eksternal yang mengurangi minat terhadap penelitian mengenai korupsi.

e. 2024 (5 Penelitian)

Tahun 2024 mencatatkan jumlah penelitian paling rendah, yaitu hanya 5. Penurunan lebih lanjut pada tahun ini bisa menunjukkan bahwa isu ini mungkin tidak lagi menjadi prioritas dalam penelitian Pendidikan Pancasila, atau mungkin ada faktor eksternal lain yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap topik tersebut.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap *Anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila* meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024.

## 2. Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter yang anti-korupsi

Berdasarkan analisis tentang literasi anti korupsi dalam pendidikan Pancasila, ditemukan beberapa temuan yang penting terkait dengan peran pendidikan dalam membentuk karakter yang anti-korupsi, di antaranya:

a. Pemahaman peserta didik terhadap korupsi

Hasil studi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang korupsi masih terbatas pada pengertian dasar dan dampaknya. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana korupsi merusak tatanan sosial dan ekonomi negara. Meskipun banyak yang mengetahui bahwa korupsi merugikan negara, pemahaman mereka tentang bagaimana hal itu terjadi dan dampaknya secara mendalam masih minim (Lestari & Kurnia, 2022).

b. Penerapan nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam sila kedua, ketiga, dan kelima (kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) sudah mulai diterapkan dalam beberapa sekolah sebagai landasan pembentukan karakter anti-korupsi. Namun, penerapannya masih belum optimal, terutama dalam membangun sikap kritis terhadap praktek-praktek korupsi yang terjadi di masyarakat (Resmana & Dewi, 2021).

c. Peran guru dalam membangun literasi anti korupsi

Guru-guru yang terlibat dalam pengajaran Pancasila telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi, tetapi belum semuanya mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai cara mengajarkan literasi anti-korupsi secara efektif.

Beberapa guru melibatkan contoh kasus atau studi kasus, namun kurangnya sarana dan metode yang tepat menjadi hambatan (Resmana & Dewi, 2021).

d. Tantangan yang dihadapi

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam implementasi literasi anti-korupsi antara lain minimnya sumber daya pendidikan yang relevan, adanya budaya permisif terhadap perilaku koruptif di kalangan sebagian masyarakat, dan kurangnya kebijakan pendidikan yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan Pancasila (Wika Alzana et al., 2021).

### **3. Upaya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter yang Anti-Korupsi**

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu yang anti-korupsi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pencegahan korupsi. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter yang anti-korupsi:

a. Menanamkan nilai kejujuran dan keadilan

Pancasila mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila kelima Pancasila, yang menekankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dapat menjadi landasan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa korupsi adalah tindakan yang merusak keadilan sosial. Dalam pendidikan Pancasila, siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama dan memahami bahwa korupsi merugikan masyarakat, khususnya yang paling tidak beruntung (Natalia et al., 2023).

Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan, siswa akan lebih memahami bahwa integritas adalah landasan utama dalam mencapai keadilan sosial, yang menjadi tujuan utama dalam pembangunan negara. Ini juga mendorong mereka untuk bersikap jujur dan tidak terlibat dalam praktik-praktik koruptif yang merugikan banyak pihak.

b. Mengajarkan tentang dampak korupsi

Sebagai bagian dari pendidikan Pancasila, salah satu upaya yang penting adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak buruk dari korupsi, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Pendidikan yang berbasis pada studi kasus korupsi dapat membantu siswa untuk memahami dampak nyata dari tindakan tersebut. Dengan mempelajari kasus-kasus korupsi yang terjadi di berbagai sektor,



siswa dapat melihat bagaimana korupsi merusak tatanan sosial, menghambat kemajuan, dan menyebabkan ketidakadilan dalam masyarakat (Lestari & Kurnia, 2022).

Selain itu, pendidikan yang memberikan wawasan tentang sejarah korupsi di Indonesia dan negara lain dapat membantu siswa untuk lebih kritis terhadap tindakan korupsi yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang berani menanggulangi dan melaporkan tindakan korupsi.

c. Integrasi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum

Agar pendidikan Pancasila lebih efektif dalam membentuk karakter anti-korupsi, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam seluruh kurikulum pendidikan. Tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi nilai-nilai tersebut juga harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari di sekolah. Sebagai contoh, kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, dan proyek sosial yang mengajak siswa untuk bekerja sama dan menjaga integritas dalam menyelesaikan tugas akan memperkuat pemahaman mereka mengenai prinsip keadilan dan kebersamaan yang terkandung dalam Pancasila (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan anti-korupsi.

d. Peran guru sebagai teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai teladan, guru diharapkan dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut akan memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak (Ramadhan et al., 2023)

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep Pancasila dan anti-korupsi serta dapat mengajarkannya dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam hal ini sangat diperlukan agar mereka dapat menjadi contoh yang baik dan mampu mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa.

e. Pembelajaran kontekstual dan studi kasus

Pendidikan Pancasila dapat diperkaya dengan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan anti-korupsi secara kontekstual adalah melalui studi kasus

korupsi yang terjadi di berbagai tingkat pemerintahan dan sektor lainnya. Melalui studi kasus, siswa dapat menganalisis dampak dari praktik korupsi dan mencari solusi untuk mengahadapinya (Prisko Yanuaris et al., 2024).

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kondisi nyata di masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami relevansi dari materi yang diajarkan dan lebih termotivasi untuk menghindari korupsi dalam kehidupan mereka.

f. Pengembangan sikap peduli terhadap lingkungan sosial

Pendidikan Pancasila juga mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sosial dan berbangsa. Dengan menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap masyarakat, siswa akan lebih menghargai prinsip-prinsip keadilan dan tidak akan terlibat dalam perilaku yang merugikan orang lain, seperti korupsi. Sebagai bagian dari pengembangan karakter, siswa juga dapat diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mempromosikan transparansi, kejujuran, dan integritas (Devi Fitria et al., 2023).

Melalui kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam masalah-masalah sosial, mereka akan lebih memahami pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter bangsa yang bebas dari korupsi. Literasi anti-korupsi yang terintegrasi dalam pendidikan Pancasila dapat mencegah dan mengurangi praktik korupsi dengan membentuk sikap individu yang jujur, berintegritas, dan peduli terhadap keadilan sosial. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kompetensi guru, penerapan kurikulum yang lebih menyeluruh, dan kesadaran masyarakat yang lebih luas

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi anti-korupsi dalam pendidikan Pancasila memegang peran yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter bangsa yang bebas dari korupsi. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta integritas, dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menanggulangi dan mencegah korupsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan literasi anti-korupsi, siswa dapat lebih memahami dampak negatif dari korupsi, serta menginternalisasi sikap-sikap yang menentang

perilaku koruptif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa keadilan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila yang melibatkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat komitmen generasi muda untuk membangun Indonesia yang lebih bersih dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan Pancasila yang dilengkapi dengan literasi anti-korupsi bukan hanya akan menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berintegritas, tetapi juga mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang lebih adil, bersih, dan bebas dari korupsi di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila yang secara khusus dirancang untuk mencegah praktik korupsi. Penelitian ini dapat mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak korupsi dan pentingnya integritas.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Devi Fitria, Ujang Jamaludin, & Febrian Alwan Bahrudin. (2023). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Sikap Nilai-Nilai Anti Korupsi. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 13–22. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.357>
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.5(1), 1–14.
- Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 8612–8620.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486–495. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.68>
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Ningrum, N. A., & Wijaya, R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 127–133. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1031>
- Prisko Yanuaris, Vinsensia Ledeng, Ngadhi, M. K., Inda, F. K., Moi, M. A., & Wale, M. Y. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 130–143. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1366>
- Putri, H. T., Suryanef, S., Montessori, M., & Ersya, M. P. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn terhadap Pendidikan Anti-korupsi dalam Membentuk Karakter Anti-Korupsi.

*Journal of Civic Education*, 5(2), 204–211. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.626>

- Ramadhan, I., Mahastuti, C., & Eriranda, A. O. (2023). Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Perancang Pembelajaran Antikorupsi. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–11.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Suriadiata, I., & Syamsussabri, M. (2022). Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 47–54. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Susanty, F. (2022). Inseri Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Di Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum. *Contemplate*, 3(02), 32–45.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Winata, G. N. (2024). Tindak Pidana Korupsi: Tantangan dalam Penegakan dan Pencegahannya. *MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(4), 305–314.
- Yuliansyah, Y., Jumiati, J., & Yayi, S. (2023). Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Institut Teknologi Pln. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 287–298. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.558>